

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**PENGGUNAAN METODE *EURHYTHMICS* DALCROZE TERHADAP  
PEMAHAMAN NOTASI PADA SISWA INSTRUMEN BIOLA DI *STUDY  
CLUB* “SEKOLAH MUSIK ALAM” YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR MINAT UTAMA MUSIK PENDIDIKAN  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Disusun Oleh:**

**Ramadhani Ayu Saurophia  
NIM. 1311977013**

**MINAT UTAMA MUSIK PENDIDIKAN  
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

# PENGGUNAAN METODE *EURHYTHMICS* DALCROZE TERHADAP PEMAHAMAN NOTASI PADA SISWA INSTRUMEN BIOLA DI *STUDY CLUB* “SEKOLAH MUSIK ALAM” YOGYAKARTA

Ramadhani Ayu Saurophia<sup>1</sup>, Fortunata Tyasrinestu<sup>2</sup>, Prima D. Hapsari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta  
Email: dhanisaurophia@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

## ABSTRAK

Notasi musik barat standar saat ini adalah notasi balok. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman notasi balok adalah melalui pelatihan dengan menggunakan gerak tubuh. *Eurhythmics* berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *eu* dan *rhythmos* yang artinya *good flow* atau *good movement*. Pelatihan *eurhythmics* melibatkan kemampuan motorik, fokus, konsentrasi, dan kemampuan untuk menerjemahkan elemen-elemen musik ke dalam gerakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode *eurhythmics* pada pemahaman notasi balok. Objek penelitian terdiri dari 13 siswa instrumen biola di *Study Club* Sekolah Musik Alam yang berusia 8-15 tahun, melalui random objek dibagi dalam 3 kelompok umur berbeda. Penelitian eksperimen ini menggunakan *eurhythmic* sebagai metode pengajaran. Peningkatan pemahaman notasi balok pada siswa diperoleh dari hasil skor penilaian oleh fasilitator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan fokus, konsentrasi, dan pemahaman notasi balok pada siswa kelompok umur 8-10 tahun lebih menonjol dibandingkan kelompok umur lain yang lebih besar.

Kata Kunci: metode pengajaran, *eurhythmics*, notasi balok.

## ABSTRACT

Today's standard western music notation is a beam notation. One way to increase understanding beam notation is through training by using motion of the body. *Eurhythmics* originated from Greek word *eu* and *rhythmos* which means *good flow* or *good movement*. *Eurhythmics* exercise involving motor skills, focus, concentration, and capability to translate musical elements into motion. This research aims to examine the use of *eurhythmics* method on beam notation comprehension. Research object consisting of 13 violin instrument student aged 8 to 15 years at *Study Club* “Sekolah Musik Alam”, through random objects divided into 3 different age groups. This experiment research use *eurhythmic* as teaching method. An increase in understanding beam notation in students obtained from the results of a rating score by facilitators. This research result indicates that the increase in focus, concentration, and understanding beam notation in students age group 8-10 years are more prominent than any other larger age group.

Keywords: teaching method, *eurhythmics*, beam notation.

## Pendahuluan

Banyak anggapan menyebutkan bahwa di dalam pendidikan, bakat berperan penting dalam pemahaman akan sesuatu, namun pada praktiknya di dunia pendidikan, tentu bukan hanya bakat yang menjadi tolak ukur penuh dalam pemahaman siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat pada siswa dalam sistem pendidikan dari waktu ke waktu selalu menjadi bahan pertimbangan yang patut untuk dibicarakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pengajaran yang tepat akan senantiasa mendukung pemahaman bersamaan dengan bakat yang dimiliki.

Di dunia musik pendidikan sejak tahun 1960 dikenal beberapa metode pengajaran musik yaitu: 1) Metode *eurhythmics* yang diciptakan Dalcroze, metode ini mengajarkan musik melalui gerak tubuh; 2) Metode pengajaran dari Carl Orff, metode ini mengajarkan musik dengan menekankan improvisasi dengan menggunakan alat musik perkusi; 3) Metode pengajaran Kodaly, metode ini menekankan pengajaran musik melalui bernyanyi dan permainan; dan 4) Metode pengajaran Suzuki, pengajaran musik dalam metode ini menggunakan bahasa ibu (memaksimalkan fungsi dan peran ibu sebagai pendamping anak dalam belajar musik) (Nainggolan, 2006).

Pada proses belajar musik tercipta reaksi diri terhadap perkembangan sosial, fisik, dan mental. Pembuatan musik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar, fungsi kognitif, kemampuan sosial, bahasa dan kemampuan diri, serta penguasaan emosi. Terdapat beberapa tempat les musik di Yogyakarta, salah satunya adalah Study Club Sekolah Musik Alam (SULam), sebuah sanggar musik yang beralamatkan di jalan Siliran Lor no. 21 RT 12 RW 04, Panembahan, Kraton, Yogyakarta. Metode yang selama ini digunakan SULam adalah pendidikan alam, dimana seorang anak belajar dengan situasi yang telah ada, bukan dengan sesuatu yang telah dipersiapkan. Materi yang disampaikan disesuaikan bergantung pada kemampuan siswa dan fasilitator yang menangani siswa tersebut. Kegiatan belajar mengajar diadakan setiap hari minggu pukul 15.00 sore. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di sanggar tersebut, siswa yang telah mendapat pengajaran instrumen biola, ketika diberi pengajaran materi notasi balok, merasa sangat kesulitan.

Proses pembelajaran untuk anak-anak dengan menggunakan gerakan fisik mampu mengembangkan kemampuan musikalitas mereka dengan cepat. Bagi anak usia dini keterampilan gerak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat membuat mereka selalu bergerak, karena pada dasarnya karakteristik anak usia dini adalah selalu bergerak. Dengan bergerak mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri, bereksplorasi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangannya baik psikomotor, kognitif, maupun afektifnya.

Pada umumnya, komponen selalu dibentuk oleh elemen-elemen. Musik yang dimainkan oleh pemain musik, secara auditif terdiri dari elemen-elemen tinggi rendahnya nada atau *pitch/tone*, panjang pendeknya nada atau *duration/time*, keras lemahnya nada atau *intensity/loudness* dan warna suara atau *quality/timbre*. Secara visual, elemen-elemen tersebut tertulis berupa notasi musik. yang dimaksud dengan notasi musik adalah sekumpulan tanda-tanda, lambang-lambang atau gambar-gambar dan bahkan watak-watak musik, yang dapat digunakan untuk membantu ingatan para pemain musik (Djailani, 1986). Notasi balok adalah notasi musik barat saat ini. Tulisan musik biasa disebut partitur. Notasi balok didasarkan pada paranada dengan lambang untuk setiap nada yang menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan (Hais, 2010). Siswa yang mempelajari instrumen musik penting untuk mempelajari notasi, karena notasi adalah sistem penulisan karya musik, sehingga dalam memainkan musik, notasi merupakan ‘huruf’ yang penting dipelajari agar dapat membaca karya musik yang ditulis.

Dari definisi-definisi mengenai pendidikan, metode pengajaran, musik dan gerak tubuh yang telah dipaparkan di atas, metode *eurhythmics*-lah yang mencakup gerak tubuh dan musik. Berdasarkan asumsi pada penelitian, metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap notasi, sehingga mengangkat sebuah judul karya tulis “Penggunaan Metode *Eurhythmics* Dalcroze Terhadap Pemahaman Notasi Pada Siswa Instrumen Biola di Sekolah Musik Alam”.

Diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap pengajaran notasi balok dengan menggunakan metode *eurhythmics* Dalcroze, bertujuan untuk mengkaji bagaimana peningkatan pemahaman notasi balok menggunakan metode *eurhythmics*

Dalcroze. Apabila asumsi dalam penelitian ini terbukti, maka penelitian ini bermanfaat untuk: 1) Meningkatkan pemahaman mengenai notasi balok pada siswa; 2) Mengenalkan metode *eurhythmics* Dalcroze pada lingkungan pendidikan Sekolah Musik Alam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Proses penelitian meliputi observasi, pemberian materi, dan wawancara. Pengambilan data dilakukan sejak mulai observasi hingga proses wawancara selesai. Data penelitian yang terkumpul lalu dianalisis dan diberi uraian. Metode pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Kasus yang terjadi dalam penelitian ini adalah siswa *Study Club* “Sekolah Musik Alam” kesulitan untuk membaca notasi balok saat proses pembelajaran berlangsung. Dari kasus ini peneliti lalu menerapkan metode *Eurhythmics* Dalcroze dalam proses pembelajaran SULam.

Objek penelitian adalah siswa instrumen biola di *Study Club* “Sekolah Musik Alam”, dengan latar belakang sekolah formal yang beragam. Rentang usia objek penelitian dari umur 8 hingga 15 tahun. Mereka sudah belajar biola di Sekolah Musik Alam selama 1 sampai 2 tahun, namun beberapa diantaranya sudah lebih dulu mempelajari musik sebelumnya di tempat berbeda. Seluruh objek dalam penelitian ini merupakan siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan, wawancara, rencana pemberian materi dan data aktivitas. Pengamatan dilaksanakan selama observasi dan selama penelitian berlangsung. Pengamatan tahap awal dimaksudkan untuk mengamati objek sebelum diadakan pemberian materi, dalam hal ini pengamatan dilaksanakan di Sekolah Musik Alam selama satu bulan (5 Februari 2017 - 5 Maret 2017). Pada tahap observasi awal, dilakukan pengamatan pada proses belajar notasi balok di Sekolah Musik Alam selama satu bulan. Berikut ini adalah beberapa macam respon yang ditunjukkan objek saat dilakukan pengamatan tahap awal:

Perilaku	Spontan	Pemahaman
Sikap	Nampak berfikir keras dan berusaha mengingat-ingat, beberapa nampak kebingungan dan banyak bertanya, namun ada siswa yang pasif dan hanya diam.	Siswa yang nampak berfikir keras dan berusaha mengingat paham sedikit mengenai elemen dasar notasi balok, walaupun tidak lancar dan masih terbata-bata. Siswa yang kebingungan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan soal yang diberikan fasilitator. Siswa yang pasif sama sekali tidak memahami soal yang diberikan maupun jawabannya.
Kemampuan membaca dan memainkan notasi balok	Walaupun terlihat antusias, namun siswa masih banyak yang mengalami kesulitan.	Kebanyakan siswa masih terbata-bata ketika diberikan soal membaca notasi balok sehingga harus dituntun oleh fasilitator. Dalam memainkan melodi, siswa masih kesulitan.

Wawancara dilaksanakan dengan 2 orang fasilitator, Robert Pakpahan dan Ucok Hutabarat, serta kepala *Study Club* Sekolah Musik Alam, Feri Ludyanto. Perkembangan kemampuan siswa dalam memahami unsur dasar notasi balok serta perkembangan fokus dan konsentrasi merupakan materi dari wawancara dengan fasilitator. Wawancara dilaksanakan di *Study Club* Sekolah Musik Alam pada tanggal 30 April 2017.

Pemberian materi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian. Prosedur pemberian materi yaitu 8 kali pertemuan, dalam hal ini peneliti berperan sebagai fasilitator, dimana peneliti langsung memberikan materi terhadap objek, dan melakukan interaksi langsung dengan objek. Target atau rencana capaian dalam penelitian ini tidak bersifat kaku, maksudnya apabila terjadi kendala atau keadaan yang yang berubah di lapangan tidak menutup kemungkinan dilakukan pemberian materi yang lebih fleksibel, sehingga

memungkinkan untuk dilakukan improvisasi dan variasi aktifitas *eurhythmics* secara spontan yang lebih menarik dan sesuai dengan minat dan ketertarikan siswa.

Berikut adalah target pemberian materi atau rencana capaian latihan *eurhythmics* secara garis besar yang dirancang dalam penelitian ini:

Tujuan Jangka Pendek	Sasaran Jangka Pendek
Berhasil menyelesaikan program latihan <i>eurhythmics</i> dalam peningkatan pemahaman notasi balok.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat melakukan gerakan ritmis dengan yang dikehendaki dalam modul.</li> <li>2. Dapat mengatur gerakan-gerakan yang perlu dan tidak perlu.</li> <li>3. Dapat melakukan tugas atau instruksi yang diberikan oleh peneliti sesuai yang dikehendaki.</li> <li>4. Memberikan pengalaman musikal melalui mendengar, bergerak, bermain alat musik dan merasakan elemen-elemen musik, seperti: tempo, dinamika, dan pitch dari berbagai macam aktivitas.</li> <li>5. Dapat mengingat nada, melodi, ritme, dan dapat mengulangnya kembali baik dengan bernyanyi atau memainkan alat musik.</li> <li>6. Meningkatkan fokus dan konsentrasi baik dalam pelajaran musik maupun dalam hal lain.</li> </ol>

Proses pelatihan *eurhythmics* dalam penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari desain materi atau rencana pemberian materi yang telah disusun sebelumnya. Untuk mencapai target pokok yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam memahami notasi balok, digunakan jenis permainan bergerak sambil berkonsentrasi. Pemaparan data mengenai respons siswa pada proses pemberian materi diambil dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, dan hasil evaluasi materi (catatan lapangan). Proses yang berlangsung dalam latihan *eurhythmics* meliputi beberapa tahap pemberian materi antara lain aktivitas: 1) Gerak tubuh, 2) Solfegio, 3) Improvisasi, 4) Latihan menulis dan membaca notasi balok.

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini meliputi: 1) Kata-kata dan tindakan; 2) Asesmen; dan 3) Rekaman video dan foto. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data utama tersebut akan dicatat dalam catatan harian atau catatan lapangan. Selanjutnya asesmen akan dijadikan sebagai langkah awal pada aplikasi penerapan latihan *eurhythmics* dalam penelitian ini. Asesmen ini merupakan serangkaian analisis terhadap kemampuan, kebutuhan, dan permasalahan objek sebelum menjalani perlakuan. Alasan penggunaan asesmen dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran lengkap tentang latar belakang, keadaan sekarang, keterbatasan serta potensi yang masih dapat dikembangkan, gambaran ini berguna untuk penyusunan rencana perlakuan, lengkap dengan estimasi waktunya. Rekaman video dan foto-foto digunakan dalam membantu penyusunan catatan lapangan mengenai respons dan perilaku objek selama penelitian berlangsung.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2017 sampai 5 Maret 2017 di Study Club Sekolah Musik Alam. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 5 Maret 2017 hingga 7 Mei 2017. Setelah pelaksanaan penelitian, dilakukan analisis data menggunakan teknik pengolahan data deskriptif interpretatif. Yang dimaksud sebagai analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara memaparkan data lebih dulu, lalu diinterpretasikan. Pengolahan data yang dilakukan selanjutnya adalah mendeskripsikan temuan dengan cara memaparkan temuan yang telah diperoleh berdasarkan kategori masing-masing dalam bentuk teks dan tabel, lalu membuat kesimpulan dari hasil ketiga langkah diatas yang telah ditempuh.

## Pembahasan

Emile Jaques-Dalcroze lahir di Wina pada tahun 1865. *Eurhythmics* adalah sebuah metode pengajaran musik yang dilakukan dengan menggunakan gerak tubuh. *Eurhythmics* berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *eu* dan *rhythmos* yang artinya *good flow* atau *good movement*. *Good movement* yang dimaksud oleh Dalcroze (Mead, 1994) adalah kemampuan seseorang untuk merespons musik secara spontan. Esensi dari metode ini adalah reaksi spontan dan realisasi individual dalam gerakan dari musik yang didengar (mead, hlm. 4). Metode ini mempunyai tiga elemen yaitu *eurhythmics*, *solfege*, dan improvisasi. Ketiga elemen ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan perasaan musikal melalui gerak tubuh. Sebuah respon fisik untuk musik adalah dasar dari *eurhythmics*. Tujuan dari respon fisik ini adalah untuk membantu siswa memahami dan merasakan ritme musik melalui gerak tubuh mereka.

Latihan-latihan dalam bagian ini merupakan penggabungan dari rasa, sistem saraf, tubuh atau fisik, emosi, kreativitas, dan ekspresi. Gerakan-gerakan yang alami dalam metode *eurhythmics* dimaksudkan untuk mengembangkan sebuah kesadaran dari beberapa elemen musik seperti tempo, dinamika, ritme, bentuk musik, *pitch*. Aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan dalam bagian ini adalah: Bernyanyi, menari, menggabungkan nyanyian dan tarian, memainkan alat musik, kondakting, menciptakan gerakan untuk mengekspresikan sebuah ide musikal dan membuat gerakan dari elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, dan bentuk musik. Menurut Black dan Moore (1997: 115), terdapat empat tujuan pokok dalam latihan *eurhythmics*, yaitu: 1) Untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi pada waktu mendengarkan musik; 2) Agar dapat menguasai gerakan-gerakan fisik untuk merespon musik; 3) Untuk menemukan keterlibatan emosi dalam musik dan; 4) Untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain, belajar untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan kebutuhan orang lain. Bagian ini menggunakan gerak tubuh sebagai alat untuk menunjukkan elemen-elemen musik yang diungkapkan melalui gerak. Gerak yang digunakan dalam bagian ini bukanlah gerak yang dipakai dalam tari, melainkan gerakan-gerakan alamiah seperti berjalan, melompat, berlari, dan bertepuk tangan.

Perwujudan ide Dalcroze mengenai pengalaman musikal datang dari memperhatikan seseorang berjalan. Mengamati peristiwa wajar ini, ia melihat bahwa saat ia berjalan, kita melakukan denyut teratur atau pukulan – kiri, kanan, kiri, kanan. Kecepatan atau tempo berjalan mungkin berubah – lebih cepat jika kita bersemangat, lebih lambat jika kita merasa malas, santai atau sedih – tetapi keteraturan dari pukulan tetap. Ini adalah sebuah sumber baru rangsangan musikal untuk mengeksplorasi (Black dan moore, 1997: 11).

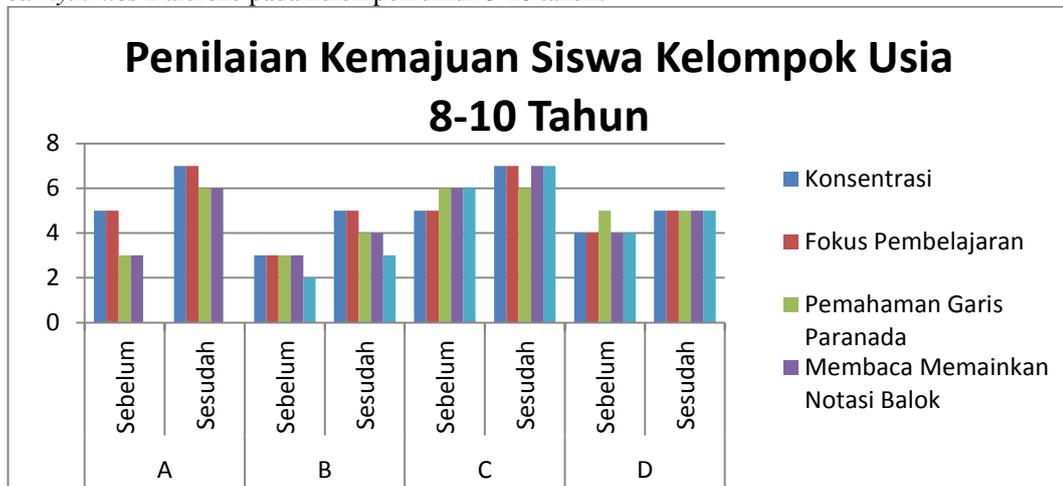
Ada empat dasar pemikiran Dalcroze yang merupakan fondasi pemikiran filosofisnya: 1) Metode *eurhythmics* menjadi dasar dari sebuah gerakan fisik, latihan pendengaran, dan gambaran visual dari berbagai macam elemen musik; 2) Dengan menggabungkan elemen-elemen yang ada pada metode *eurhythmics* yaitu *eurhythmics*, *solfege* dan improvisasi, serta kemampuan kreatif, mendasari kekuatan ekspresi siswa lebih daripada sebuah kekuatan pemahaman secara intelektual saja; 3) seluruh aspek musik menjadi sebuah pengalaman yang menarik karena dilakukan melalui gerakan; dan 4) seluruh proses awal belajar melalui rasa. Maksudnya adalah dengan penggabungan gerak, *solfege*, dan improvisasi akan menjadi kekuatan dalam metode ini yang digunakan sebagai katalisator dalam belajar. Menurut Mead (1994 : hlm. 5) dalam metode ini, seluruh tubuh merupakan alat untuk menunjukkan dan menerjemahkan elemen-elemen musik ke dalam gerakan.

Notasi yang menjadi materi pengajaran menggunakan metode *eurhythmics* dalam penelitian ini adalah notasi balok. Notasi balok dalam bahasa Indonesia berasal dari pengaruh bahasa Belanda : *noten balk*, yaitu notasi musik yang menggunakan lima garis horizontal untuk menempatkan titi nada. Menurut Banoe (2003: 299), notasi balok adalah tulisan musik dengan lima garis datar, guna menunjukkan tinggi rendah suatu nada. Sedangkan menurut Martinus (2001: 404), notasi balok adalah tanda tulis yang memiliki titi nada dan tanda nada. Martinus juga mengartikan notasi sebagai proses membuat tanda nada. Komponen-komponen dalam notasi balok yang disampaikan dalam proses pemberian materi adalah: 1) Bentuk not; 2) Garis Paranada; 3) Tanda Kunci; 4) Tanda Birama; 5) Tempo; 6) Dinamik; dan 7) Tangga Nada.

Setelah diberikan beberapa materi dalam beberapa pertemuan, diperoleh hasil mengenai penelitian tentang kemajuan yang berupa tindakan atau tingkah laku dan pemahaman siswa. Pemaparan hasil temuan ini memperlihatkan kemampuan musikalitas siswa setelah dilaksanakan perlakuan yang dikategorikan dalam 3 kelompok umur: 1) Umur 8-10 tahun; 2) Umur 11-13 tahun; dan 3) Umur 14-15 tahun. Pengamatan ditujukan pada 5 poin yang telah dicapai pada masing-masing perlakuan, yaitu: 1) Konsentrasi; 2) Fokus dalam proses pembelajaran; 3)

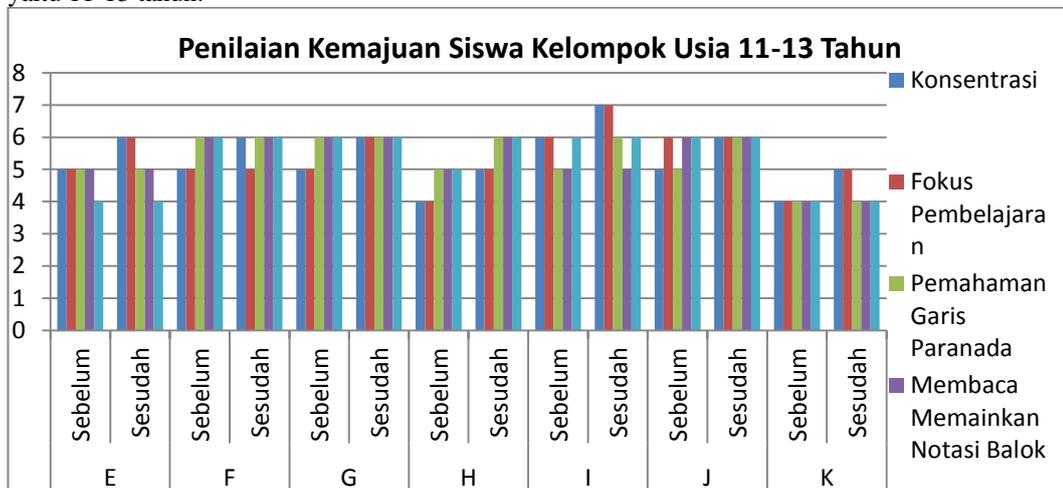
Pemahaman pada letak nada di garis paranada; 4) Membaca not balok serta memainkannya pada instrumen biola; dan 5) Improvisasi dan Solfegio.

Dibawah ini merupakan diagram hasil perlakuan pembelajaran menggunakan metode *eurhythmics* Dalcroze pada kelompok umur 8-10 tahun:



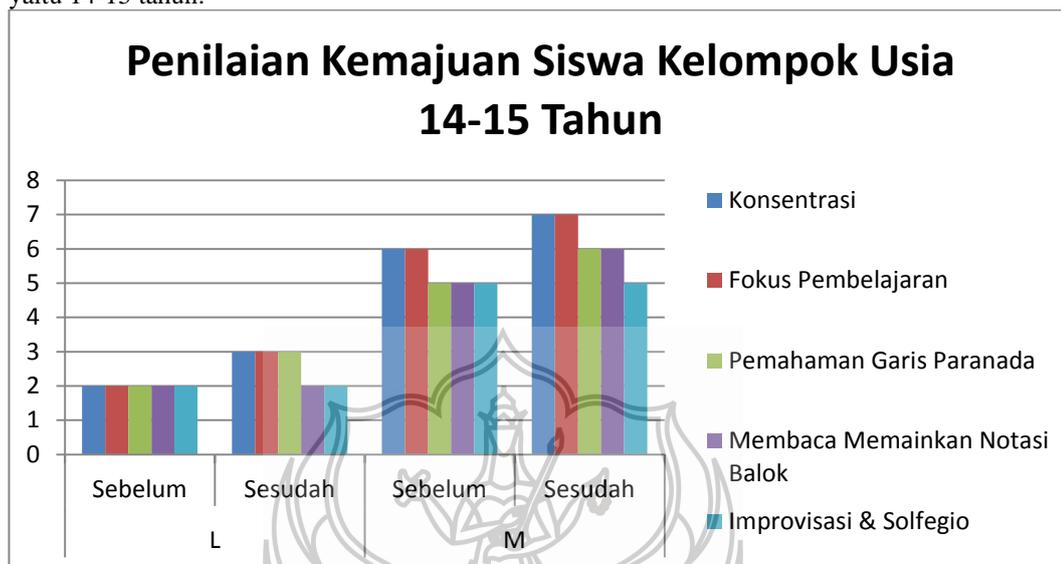
Pada diagram diatas terlihat bahwa pada kelompok umur tersebut, terjadi peningkatan pada hampir seluruh aspek penilaian, kecuali pada objek A, untuk penilaian improvisasi dan solfegio belum dapat diberikan skor karena objek tersebut baru saja bergabung di *Study Club* Sekolah Musik Alam pada saat penelitian ini dimulai. Namun pada latihan solfegio pada pertemuan ke 3, peneliti mengamati objek tersebut telah dapat menjawab soal yang diberikan oleh fasilitator lebih cepat dari pada teman sebayanya. Pada diagram terlihat, tingkat konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran naik sebanyak 2 poin dari sebelum perlakuan; pemahaman garis paranada dan membaca notasi balok meningkat sebanyak 3 poin dari sebelum perlakuan selama 8 kali pertemuan. Hal ini dirasa cukup pesat, mengingat objek A adalah siswa baru di SULam. Selanjutnya objek B, C, dan D, memiliki umur yang sama, namun objek C terlihat memiliki peningkatan yang lebih terlihat dibandingkan objek B dan D. Meskipun pada objek B memperlihatkan peningkatan yang lebih seimbang dibandingkan objek C, namun pada prakteknya di lapangan, objek C lebih unggul dalam pemahaman akan instruksi dan kesiapannya mengikuti proses pembelajaran. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan dari kelompok umur ini, namun objek A dan C menunjukkan peningkatan yang lebih dibandingkan objek B dan D. Perlu diketahui, bahwa lama objek B, C, dan D mempelajari biola dan bergabung di SULam tidak berbeda terlalu jauh. Hal ini membuktikan bahwa, pada studi kasus *Study Club* Sekolah Musik Alam, siswa yang sebelumnya belum pernah mempelajari musik dan notasi balok, menunjukkan penerimaan yang lebih baik terhadap metode pembelajaran musik menggunakan gerak tubuh dalam *eurhythmic* Dalcroze.

Selanjutnya adalah penilaian kemajuan siswa dalam kelompok usia yang lebih besar, yaitu 11-13 tahun:



Pada diagram ini terlihat, meskipun terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh siswa, namun poin peningkatannya tidak banyak, bahkan cenderung datar. Setiap aspek penilaian hanya mendapat 1 poin dari sebelum dilaksanakannya perlakuan. Hal ini disebabkan karena pada kelompok umur ini, rata-rata siswa telah belajar musik selama hampir 2 tahun, 1 setengah tahun bergabung di SULam dan sebelumnya telah belajar musik di tempat lain. Beberapa siswa dalam kelompok umur ini juga telah mempelajari not balok sebelumnya, bahkan telah banyak mengikuti orkestra anak dan acara musik. Sehingga dalam kelompok ini metode *eurhythmics* Dalcroze tidak memiliki dampak terlalu banyak terhadap pemahaman notasi balok dan hanya berdampak sedikit sekali terhadap peningkatan fokus dan konsentrasi terhadap instruksi dan proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah hasil penilaian kemajuan siswa pada kelompok usia paling besar, yaitu 14-15 tahun:



Pada kelompok umur ini, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelompok umur sebelumnya, hanya terdapat sedikit sekali peningkatan dalam seluruh aspek penilaian. Namun dalam prakteknya di lapangan, objek M terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses latihan dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan instruksi yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa metode *eurhythmics* Dalcroze tidak efektif digunakan pada kelompok umur yang lebih besar, dapat dilihat dari tidak banyaknya peningkatan yang terjadi setelah 8 kali pertemuan.

Diagram diatas atas dasar penilaian kepala fasilitator di *Study Club* Sekolah Musik Alam, Kapricorn Dungkon Hamonangan Hutabarat (Ucok Hutabarat). Diagram tersebut memperlihatkan bahwa metode ini lebih efektif digunakan pada kelompok umur lebih kecil, 8-10 tahun, dan dengan pengalaman belajar musik yang lebih sedikit atau bahkan awal masa belajar musik. Kemajuan atau peningkatan yang terjadi pada setiap perlakuan secara keseluruhan adalah meningkatnya fokus pembelajaran dan konsentrasi, diikuti peningkatan pemahaman mengenai letak nada di garis paranada lalu peningkatan solfegio dan improvisasi.

Guna mengetahui sejauh mana efektivitas perlakuan yang diberikan kepada objek maka dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kedua fasilitator, Ucok Hutabarat dan Robert Pakpahan pada tanggal 30 April 2017. Materi wawancara berupa pertanyaan mengenai pemahaman siswa mengenai notasi balok, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *eurhythmics*, aspek pada siswa yang terlihat paling menonjol, dan aspek pada siswa yang paling mengalami kemajuan. Data tersebut kemudian diakumulasikan dengan data-data yang telah diperoleh sebelumnya dan diuraikan dalam pembahasan di atas.

## Kesimpulan

Metode *eurhythmics* Dalcroze yang diterapkan dalam penelitian ini, dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi pembelajaran pada siswa. Peningkatan terlihat lebih jelas pada usia kelompok umur yang lebih muda (8-10 tahun), terutama bila diterapkan pada awal masa proses belajar musik. Pada setiap pertemuan siswa terlihat sangat antusias, gembira, dan menikmati proses latihan. Proses pembelajaran musik menggunakan gerak tubuh menjadi materi yang paling ditunggu setiap minggu oleh siswa *Study Club* Sekolah Musik Alam.

## Saran

1. Jika penelitian ini dikembangkan, agar diperbanyak jumlah objek penelitian agar mendapatkan data yang lebih akurat.
2. Rentang waktu penelitian yang lebih lama dan frekuensi pertemuan atau perlakuan yang lebih sering.
3. Apabila penelitian diklasifikasikan pada kategori usia pembelajaran, akan lebih bermakna apabila ada rentang kelompok usia anak-anak hingga dewasa.

## Daftar Referensi

- Black, S. J. & Moore, F. S. (1997). *The Rhythm Inside, Connecting Body, Mind, and Spirit Through Music*. Portland, Oregon: Rudra Press.
- Dewantara, Ki Hajar. (1977). *Karya, Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djailani, Yoesbar. (1986). *Studi Tentang pengembangan Nilai, Musisi, Komponen dan Elemen Musik, Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Estetika, Logika dan Etika*. Karya Tulis. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Findlay, Elsa. (1971). *Rhythm an Movement, Applications of Dalcroze Eurhythmics*. USA: Summy-Birchard Inc.
- Hais, Rize Roida. (2010). *Penggunaan Metode Dalcroze Pada Anak Intelektual Superior*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Maessa, Tri Chintia. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di SMPN 4 Pariaman*. E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol. 2 (1) Seri B.
- Martinus, Surawan. (2001). *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mead, V. H. (1994). *Eurhythmics In Today's Music Classroom*. New York: Schott.
- Mudjillah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Diktat Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nainggolan, O. T. P. (2006). *Pengaruh Metode Dalcroze (Eurhythmics) Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak Siswa Kelas III SD Kanisius Pugeran I Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.